

Urgensi Pendidikan Karakter Aswaja Dalam Upaya Membangun Softskill Mahasiswa

Faizah Azizi

Institut Agama Islam Al-Falah As-suniyyah, Jember, Indonesia

Koresponden e-mail: faizahmuzakkie@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 7-2-2022

Diterima: 1-4-2023

Diterbitkan: 7-6-2023

Keywords:

Character Education,
Aswaja, Student Soft Skills

Kata kunci:

Pendidikan Karakter,
Aswaja, Softskill Mahasiswa

Abstract

Character education is very important for humans from the level of education, starting from formal and non-formal education, because from character education a person can do good things easily, can consider positive and negative things in society. Of course students are obliged to study character education, students as agents of change for the intellectual elite group who must be able to get involved in preparing themselves for society. Aswaja Nahdlatul Ulama as jam'iyah diniyyah Islamiyyah who has faith/based on Islam understands Ahlussunnah Wal-Jama'ah has values that must be implemented so that the behavior reflects Aswaja's character in facing society and the challenges of the future. In the movement on campus institutes or universities, students can hone their hard skills and soft skills. Not only in the formal campus learning space but also in campus organizations or organizations under the auspices of the Nahdlatul Ulama. NU students absolutely apply NU values, the pillars of Hubbul wathon are a firm grip on always being enthusiastic about continuing the struggle for Hadratus sheikh KH. Hasyim Asy'ari and the Muasis and Indonesian Heroes. Starting from here, an appropriate and innovative Aswaja NU character education strategy is urgently needed.

Abstrak

Pendidikan karakter sangat penting bagi manusia dari jenjang pendidikan, mulai pendidikan formal maupun in formal non formal, karena dari pendidikan karakter seseorang bisa melakukan hal baik dengan mudah, bisa mempertimbangkan hal positif dan negative dalam bermasyarakat. Tentunya Mahasiswa wajib mempelajari pendidikan karakter tersebut, mahasiswa sebagai agen of change kelompok elit intelektual yang harus bisa terjun menyiapkan diri bermasyarakat. Aswaja Nahdlatul Ulama sebagai jam'iyah diniyyah Islamiyyah yang berakidah/ berasaskan Islam paham Ahlussunnah Wal-Jama'ah mempunyai nilai-nilai yang harus diimplementasikan agar bisa berperilaku mencerminkan karakter Aswaja menghadapi masyarakat dan tantangan zaman kedepan. Dalam pergerakan di kampus institute ataupun universitas mahasiswa dapat mengasah kemampuan hardskill dan softskillnya. Tidak hanya didalam ruang pembelajaran formal kampus tapi juga bisa dalam organisasi kampus atau organisasi yang berada dibawah naungan Nahdlatul ulama. Mahasiswa NU mutlak menerapkan nilai-nilai NU, rukun Hubbul wathon menjadi pegangan teguh untuk selalu semangat melanjutkan perjuangan Hadratus syaikh KH. Hasyim Asy'ari dan para Muasis serta para Pahlawan Indonesia. Berawal dari sini sangat diperlukan strategi pendidikan karakter Aswaja NU yang tepat dan inovatif.

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk paedagogik yaitu makhluk yang dianugrahi berbagai macam potensi tersendiri dan dapat dididik dan mendidik, mempunyai kerangka berfikir yang jelas, merenung dengan akal, merasakan dengan hati, bisa dengan naluri membedakan antara yang *haq* dan yang *bathil* dengan penalarannya. Hal ini sering disebut fitrah manusia, coba kita liat sidik jari yang ada di ibujari manusia setiap manusia berbeda-beda, itu artinya manusia punya kelebihan masing-masing dan tidak sama secara keseluruhan. Namun jika potensi yang dimiliki tidak dikembangkan, maka tidak akan tergali bahkan cenderung tidak bisa menjadi "sesuatu" dalam kehidupan. Disini pentingnya pendidikan dan tujuannya.



Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, banyak Hal yang dibahas ketika mendefinisikan pengertian pendidikan. Dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1 UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berbicara Pendidikan maka tidak lepas dari pendidikan karakter, yaitu pendidikan yang bisa membangun pribadi seseorang agar dapat menjalani kehidupan baik didunia maupun diakhirat dengan selamat dan bahagia. Membangun kepribadian membangun karakter, itu berarti pendidikan karakter wajib diajarkan. Menjawab tantangan zaman yang terus berkembang, kepribadian yang memiliki daya kreatifitas dan profesionalisme sangat dibutuhkan, tetapi pasti hal tersebut juga harus diimbangi dengan karakter yang baik. *Attitude* yang baik akan mengemas kemampuan pengetahuan yang baik.

Ketika pembentukan karakter dikombinasikan dengan ajaran Aswaja Nahdlatul ulama (NU) dibentuk sebagai stimulus agar menjadi *psikomotorik* Aswaja NU, dengan prinsip-prinsip *Tawassuth-I'tidal* (keseimbangan-keadilan), *Tassammuh* (tolerance), *Tawazun* (moderat), dan *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kejahatan) akan membentuk karakter warga nahdliyin atau ketika tujuannya bicara Mahasiswa Aswaja NU bukan Mahasiswa ekstrim dan radikal. Sehingga Mahasiswa menjadi pelopor gerakan yang berhubungan baik secara vertikal (dengan Tuhannya) dan secara horizontal (dengan masyarakat dan bangsa). Karena ber-Aswaja NU adalah ber-*ukhuwah* bersaudara menjalin persaudaraan antar muslim *ukhuwaah Islamiyah*, bersaudara sebangsa walaupun tidak seagama atau satu suku *ukhuwah Wathoniyah*, bersaudara antarsesama umat manusia diseluruh dunia *ukhuwah Insaniyah*.

Stimulus prinsip-prinsip Aswaja NU tersebut dapat dipelajari dan tanpa disadari bisa ditransfer ketika berada dilingkungan kampus, berinteraksi secara langsung dengan dosen, staff kampus, antar Mahasiswa dapat memberikan pelajaran *softskill* terbangun. Mahasiswa hendaknya membangun *softskill* yang ada dalam dirinya tidak hanya dengan pembelajaran formal tapi juga dengan berkelompok atau bergabung dengan organisasi intra kampus atau organisasi yang berasas Aswaja diluar kampus. Contohnya : DEM (Dewan Eksekutif Mahasiswa) PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), PKPT IPNU-IPPNU (Pengurus Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama), Fatayat NU, Ansor Banser NU.

Bukan hanya berpaku dengan pembelajaran sekolah atau kampus, karena pengajaran dan pembelajaran tidak hanya di sekolah dan kampus, Mahasiswa dapat menemukan banyak tempat untuk mengembangkan karakter, khususnya karakter Aswaja NU.. *Softskill* mahasiswa adalah kemampuan yang sangat perlu diasah kepekaan suatu pandangan dari bidang sosial, politik, ekonomi dan budaya. Dari Organisasi yang berasas Aswaja NU semua komplit bisa digali. Tanpa pendidikan karakter Aswaja dikampus tidak akan kokoh menerapkan nilai-nilai ASwaja NU dalam bermasyarakat.

Penulis ingin mengungkap lebih tentang pentingnya strategi pendidikan karakter Aswaja dalam upaya membangun *softskill* Mahasiswa. Mengkaitkan dengan organisasi-organisasi yang berada di badan otonom NU atau organisasi intra yang berada di kampus. Apakah hal itu menunjang dalam pembentukan karakter Aswaja NU? Mengapa Mahasiswa perlu menjadikan Aswaja NU stimulus dan pendekatan dalam penerapan bermasyarakat.

Metode

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan Kualitatif yaitu pendekatan dan pencarian data dari *library research*. Mengumpulkan dan mengakses data dan informasi dari penelitian perpustakaan (kepustakaan) menggunakan literature yang relevan dengan judul dan memberikan gambaran *reality* dari beberapa *clue* yang dimaksud. Teknik pengumpulan data dari beberapa wacana buku-buku, jurnal, artikel, dan web (internet).

Data dan informasi dalam penelitian ini di analisis menggunakan *content analysis* (kajian isi) Melihat cakupan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan dari judul pentingnya pendidikan karakter aswaja dalam upaya membangun *softskill* mahasiswa. Kesimpulan yang mempunyai karakteristik bagus dan lugas dalam menjelaskan kajian isi yang diharapkan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja NU

Pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Elkind dan Sweet "*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*" bahwa pendidikan karakter adalah wujud upaya yang nyata dan disengaja untuk membantu memahami manusia, menumbuhkan rasa kepedulian dan berlaku atas nilai-nilai etis atau susila. Dari pernyataan ini pendidikan karakter sangat penting karena akan melahirkan manusia cerdas dan berkarakter kuat. Dr. Martin Luther King mengatakan, *intelligence plus character that is the goal of true education* (kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bersifat "membentuk" kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, entah media pembelajaran akan dikemas seperti apa menggunakan strategi yang matang sistematis inovatif yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata seseorang atau Mahasiswa, yaitu bertindak jujur, baik, bertanggungjawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan bisa menjadi kepribadian yang menarik simpatic, hal ini dapat dikaitkan tujuan pendidikan karakter dengan pengenalan dan afirmasi aktualisasi diri dengan diukur kemampuan seseorang.

Russel Williams mengilustrasikan bahwa karakter adalah ibarat "otot", dimana "otot-otot" karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan sebaliknya akan kuat dan kokoh kalau dilatih secara rutin. Seorang Binaragawan (*body buidler*) yang selalu melatih terus-menerus untuk membentuk otaknya. "otot-otot" karakter juga akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang pada akhirnya ketika dibiasakan melatih akan kebiasaan (*habit*).

Sebagaimana dalam firman Allah SWT, manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter, kerang besarnya manusia mempunyai dua kecenderungan karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan karakter buruk, hal ini dijelaskan dalam QS. Asy-Syam : 8-10 dengan arti sebagai berikut : " Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya".

Aswaja Nahdlatul Ulama adalah Ideologi mayoritas muslim di Indonesia, prinsip dan nilai-nilai luhur yang menjadikan karakteristik dalam organisasi ini, mempertahankan tradisi dan budaya masyarakat seperti : Dzikir, Tahlilan, ziarah kubur, manaqib, istiqosah, dari budaya leluhur seperti : selapanan, tindak sinten, suwatan, slametan dan lain sebagainya. Hal tersebut mengantarkan sikap menyikapi

asal muasal nya, dari sini Mahasiswa harus berperan memahami sejarah dan asal muasal tradisi dan budaya tersebut agar karakter yang dibangun dalam diri mahasiswa dapat menjadi kokoh ber-Aswaja. Inilah bentuk tanggung jawab Mahasiswa agar siap terjun bermasyarakat dan bisa menggunakan karakter yang berbasis Aswaja NU.

Maka dari sini pendidikan karakter harus yang menimbulkan kebaikan, ketaqwaan, kemaslahatan bagi umat, ketika disambungkan dengan karakter Aswaja NU (Nahdlatul Ulama) otomatis semua yang menjadi prinsip serta nilai dari NU itu sendiri menjadi acuan utama dalam implementasi bermasyarakat untuk masa depan. Aswaja NU berakidah *Asy'ariyaah Maturidiyah*, dalam fiqh mengikuti mujtahid mutlak *mustaqil* Empat Mazhab, yaitu : Imam Muhammad bin Idris al-Syafi'i disebut Imam Syafi'i, Imam Abu Hanifah Nu'am bin Tsabit disebut Imam Hanafi, Imam Maliki bin Anas disebut Imam Maliki, Imam Ahmad bin Hambal disebut Imam Hambali. Dalam ber tasawwuf Aswaja NU mengikuti tasawwuf Al-Gazali dan Junaid al-Baghdadi, tasawwuf yang dinamis dan dapat menyandingkan antara tawaran-tawaran kenikmatan bertemu dengan Allah SWT sekaligus menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi umat dalam beberapa peradaban kebudayaan.

WaliSongo secara Individual dari masa ke-masa menjadi pelopor penyebaran Islam di Indonesia dakwah dengan pendekatan dan *overview* yang wajib kita contoh dalam tindak dan tuturkata menunjukkan bahwa Aswaja NU selalu membenahi akhlak pada semua lapisan masyarakat dengan penuh kebijaksanaan. Penting Islam Nusantara adalah semboyan Aswaja Nu untuk memperkokoh bangsa Indonesia. *Hubbul Wathan minal iman* " mencintai negeri Indonesia adalah sebagian dari iman". Memperkuat karakter cinta tanah air Indonesia karena Nahdlatul Ulama ikut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Rukun *Hubbul Wathan* dalam Aswaja NU adalah Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), UUD (Undang-Undang Dasar) 1945. Nilai-Nilai NU adalah *Tawassuth* (Moderat), *Tasamuh* (keberagaman), *tawazun* (seimbang), *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* (mengajak kepada kebaikan dan menjauhi larangan). Untuk melawan kalimat yang sekarang viral kaum ekstrimisme yaitu mengajak kembali ke Al-Qur'an dan Sunnah bagi orang yang notabene sudah "jalan-jalan" padahal dari dulu ASwaja NU tidak pernah kemana-mana, diperlukan strategi khusus bagi Mahasiswa dalam pembentukan kuat Karakte Aswajanya.

Di era modern muncul banyak organisasi yang mengaku berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah, bahkan mengklaim paling benar sendiri dan menuduh orang lain salah atau kafir dalam persepsinya. Hal ini memicu perpecahan dalam Islam bahkan dalam bernegara. Kelompok yang ekstrimisme yang berani terang-terangan menunjukkan keberadaannya di media sosial dan dilapangan pengajian, menimbulkan Sara dan perpecahan dalam bernegara. Bukan tidak mungkin prediksi oleh Nabi pada zaman dahulu kala bahwa umatnya akan terbagi menjadi 73 golongan dan satu golongan yang akan masuk yait yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan hadist (Ahlussunnah Wal Jamaah) serta selainnya akan masuk neraka.

Pendidikan Karakter Aswaja adalah komposisi analisa secara internalisasi dan externalisasi dalam membentuk watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang guna sebagai landasan cara pandang, berfikir kritis, bersikap dan bertindak dengan haluan prinsip *Ahlussunnah waljama'ah* (Nahdlatul ulama), dengan mengikuti Organisasi Badan Otonom (Banom) NU Mahasiswa dapat mengembangkan potensinya dan bukan hanya *Hardskill* tapi *Softskill* akan terbangun menguatkan karakter-karakter ke-Aswaja-an NU.

B. Urgensi Strategi Membangun *Softskill* Mahasiswa

Mahasiswa adalah *agen of change* (agen perubahan) kearah yang lebih baik, melalui ide-ide, pengetahuan, keterampilan, kecekatan yang dimilikinya, mahasiswa bisa menjadi lokomotif kemajuan baik dibidang sosial politik, kebudayaan, kemasyarakatan bahkan ekonomi dan sosial control. Peran Mahasiswa sangat dibutuhkan dan sangat penting dimana Mahasiswa yang paling dekat bersanding dalam bermasyarakat, maka Mahasiswa dituntut mempunyai karakter yang baik dan bisa berkarakter Aswaja NU. Menerapkan ideology Aswaja NU yang sudah dipelajari sebagai acuan menerapkan karakter atau tindakan. Mahasiswa sebagai penggerak *Tri Dharma Perguruan Tinggi* pelopor penggerak pendidikan dan pengajaran diharuskan mampu meberikan sumbangsih pendidikan dan pengaruh terhadap lingkungan masyarakat, mempersiapkan generasi emas karena Mahasiswa juga mempunyai kewajiban sebagai nantinya menjadi orang tua agar anak bisa diarahkan dengan baik sesuai Aswaja Nu. Strategi membangun karakter yang kuat dengan berbagai tehnik dan gaya pendekatan harus dilakukan, bertujuan agar yang dimaksud dalam pendidikan karakter Aswaja dapat terwujud.

Banyak teori-teori pengembangan *hardskill softskill* yang bisa dikembangkan Mahasiswa mulai dari teori *behavioristik* hingga teori *konstruktivisme* teori *humanistic*, banyak dari hal itu diperlukan wadah untuk selalu aktif menguatkan pikiran dan idealisme Mahasiswa, dari sini Organisasi yang berbasis Aswaja NU menjadi pilihan tepat untuk membangun karakter (*charachther building*) tersebut. Dari Badan Otonom hingga lembaga-lembaga dibawah naungan NU sangat rapi mengspecifickan bakat minat Mahasiswa, maka dari itu berkhidmat sekaligus menumbuh kembangkan bakat dengan bergabung dengan organisasi Badan Otonom NU adalah cara paling tepat untuk membangun *softskill* Mahasiswa.

Softskill adalah kemampuan atau keterampilan umum, pengetahuan sekilas tanpa disadari kemampuan yang tumbuh, *softskill* merupakan hal penting yang harus dikebangkan didalam kehidupan, oleh sebab itu penting dibangun dan dikembangkan *softskill* seorang Mahasiswa. Nilai akademik Mahasiswa yang bagus jika tidak ditunjang dengan mengasah kemampuan diri dengan baik, berpotensi mengalami kesulitan dalam beberapa aspek tertentu. *Softskill* adalah kemampuan komunikasi, karakteristik seseorang, kecerdasan sosial yang melekat, serta kemampuan beradaptasi dengan baik didalam lingkungan masyarakat ataupun didunia pekerjaan.

Kemampuan membangun *softskill* Mahasiswa bisa dilakukan dengan cara berikut, pertama, Komunikasi, komunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan, seseorang bisa dikatakan bergerak jika berkomunikasi, dalam berkomunikasi kemampuan *public speaking*, *storytelling*, komunikasi nonverbal, komunikasi verbal, mendengarkan secara aktif, presentasi sangat dibutuhkan. Kedua, *problem solving*, dapat memecahkan masalah dengan baik adalah kemampuan *softskill* yang bagus, menghargai *kreativitas* dan *research* yang dimiliki dengan mempertimbangkan manajemen resiko yang ada, bekerja sama dengan tim sehingga dapat berfikir kritis. Ketiga, Kepemimpinan atau *leadership* mengambil keputusan dengan menggunakan manajemen konflik, manajemen proyek yang akurat dan mementoring sesuatu hal. Keempat, Adaptasi kemampuan adaptasi sangat penting terlebih pada lingkungan baru, dinamis yang sistematis menggabungkan antara optimisme dan *fleksibel* dalam bertindak, konsistensi yang dibangun dengan komunikasi yang baik dalam berorganisasi.

Upaya dalam membangun *softskill* Mahasiswa dengan cara mengaktualisasi diri dan internalisasi diri membentuk karakter atau *Charachter building* dengan

memposisikan diri dalam organisasi adalah penting dan cara paling tepat, dalam berorganisasi Mahasiswa dapat pengetahuan secara sadar bahkan tanpa disadari, dengan interaksi komunikasi dengan sesama anggota organisasi hal itupun suatu pembelajaran *softskill*, belajar dengan tim panitia atau bekerja dengan tim, dalam rapat koordinasi atau rapat pimpinan secara tidak langsung mahasiswa dapat berfikir kritis dan sistematis. Mengungkapkan argumentasi dengan berani dan cara yang lembut serta tuturkata yang berakhlak, membina diri sendiri serta dapat berbagi ilmu dengan teman seorganisasi Aswaja NU.

Jika dikualifikasikan tujuan pendidikan karakter Aswaja NU bagi Mahasiswa dibagi menjadi dua : *pertama*, Tujuan Umum yaitu mandiri kreatif inovatif mengembangkan potensi nurani Mahasiswa dalam bingkai Aswaja NU dengan menjaga nilai-nilai budaya dan berwawasan berkarakter kebangsaan. *Kedua*, Tujuan Khusus yaitu bertanggungjawab berdedikasi tinggi, jujur, bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar menjadi sosok yang inspirati, *self determine is selfconfident, selfconfident is selfsuccess*,

Organisasi banom NU untuk Mahasiswa, PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), PKPT (Pengurus Komisariat Perguruan Tinggi) IPNU (IKatan Pelajar Nahdlatul Ulama) IPPNU (Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama), GP (Gerakan Pemuda) Ansor, Banser (Barisan Ansor Serbaguna), Fatayat NU, LESBUMI NU dan dari Lembaga-lembaga NU ada LBHNU (Lembaga Badan Hukum) dan lain sebagainya. Tersebut diatas adalah wadah pembelajaran dan pengelolaan yang informal yang dapat disinggahi sebagai wadah membangun *softskill* dalam berorganisasi juga dalam menguatkan Aswaja NU.

Simpulan

Nilai-nilai aswaja yang substansi dan *ukhuwah islamiyah,ukhuwah wathoniyah, ukhuwah insaniyah* yang telah dipelajari, hendaknya diterapkan dapat lingkungan masyarakat, ketika Mahasiswa adalah *agen of change* perannya sangat dibutuhkan dalam penerapan nilai-nilai dan prinsip Aswaja NU. Aswaja NU dalam pembelajarannya yang moderat, berimbang, dan toleransi menjadi arus perdamaian kesatuan bangsa Indonesia, maka sangat penting menumbuhkan karakter aswaja dengan upaya membangun *softskill* mahasiswa dengan strategi-strategi yang diatur, bisa dengan mengikuti organisasi-organisasi ke-NU-an yang telah disusun rapi oleh PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama).

Daftar Rujukan

- Asnawan. Kapita Selektta Pendidikan Islam Isu-isu kontemporer pendidikan Islam dalam bingkai keindonesiaan, t.t.
- Bahrul Ula, Muhammad. "Aktualisasi dan Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter ASWAJA pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Era 4.0." 2021 01 (t.t.): 164–75.
- NU JawaTimur, Lajnah Ta'lif Wan Nasyr. "Aswaja An-Nahdliyah Ajaran Ahlisnnah Wal-jamaa'ah yang berlaku dilingkungan Nahdlatul Ulama." 2007, t.t.
- Ramadan, Fatahu. "Transformasi Pendidikan Karakter Aswaja Sebagai Strategi Deradikalisasi Diera Generasi Millenial." 2021, t.t.